

EFISIENSI PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI PADA USAHATANI CABAI RAWIT DI KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

EFFICIENCY OF USING PRODUCTION FACTORS IN CAYENNE PEPPER FARMING IN SAKRA DISTRICT EAST LOMBOK REGENCY

Oleh:

¹Muhammad Yusuf, ²Dudi Septiadi

Email:

¹yusufyusufmuhammad65@yahoo.com, ²dudi@unram.ac.id

^{1,2} Universitas Mataram

Masuk: 24 Mei 2024	Penerimaan: 24 Mei 2024	Publikasi: 22 Juni 2024
--------------------	-------------------------	-------------------------

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk: (1) Menganalisis faktor produksi yang mempengaruhi produksi usahatani cabe rawit di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur; (2) Menganalisis efisiensi penggunaan faktor produksi pada usahatani cabai rawit di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei terhadap sampel yang ditetapkan sebanyak 30 responden. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif, fungsi regresi model Cobb-Douglas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Faktor produksi yang berpengaruh positif terhadap produksi usahatani cabai rawit di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur meliputi luas lahan, bibit, pupuk urea, NPK, dan pestisida, sedangkan faktor produksi yang dinyatakan tidak berpengaruh meliputi variable pupuk SP-36 dan tenaga kerja; (2) Penggunaan faktor produksi (input) cabai rawit di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur, berupa luas lahan, Urea, NPK, SP-36, dan pestisida belum efisien (penggunaannya masih kurang), sedangkan penggunaan faktor produksi berupa bibit dan tenaga kerja tidak efisien (berlebihan).

Kata kunci: Efisiensi, faktor produksi, usahatani cabai rawit.

ABSTRACT

The research aims to: (1) Analyze production factors that influence the production of cayenne pepper farming in Sakra District, East Lombok Regency; (2) Analyzing the efficiency of using production factors in cayenne pepper farming in Sakra District, East Lombok Regency. The method used is a descriptive method, while data collection was carried out using survey techniques on a sample of 30 respondents. Data were analyzed descriptively quantitatively, using the Cobb-Douglas model regression function. The results of the research show that: (1) Production factors that have a positive influence on the production of cayenne pepper farming in Sakra District, East Lombok Regency include land area, seeds, urea fertilizer, NPK, and pesticides, meanwhile. Production factors that were declared to have no effect included the variables SP-36 fertilizer and labor; (2) The use of production factors (input) for cayenne pepper in Sakra District, East Lombok Regency, in the form of land area, Urea, NPK, SP-36, and pesticides is not yet efficient (its use is still insufficient), while the use of production factors in the form of seeds and labor is not efficient (excessive).

Keywords: cayenne pepper, efficiency, farming, production factor.

PENDAHULUAN

Cabai merupakan salah satu dari lima besar komoditas hortikultura jenis sayuran dengan total produksi terbesar di Indonesia selain sawi, tomat, dan kubis. Beberapa jenis varietas cabai meliputi cabai besar, cabai keriting, dan cabai rawit (Kementan, 2022). Komoditas Cabai merupakan salah satu komoditas unggulan hortikultura yang cukup strategis baik dilihat dari sisi produksi maupun konsumsi yang perlu mendapat perhatian (Eliyatiningsih dan Mayasari, 2019). Naully (2016) menjelaskan bahwa terdapat indikasi bahwa di Indonesia terjadi fluktuasi harga cabai dalam suatu periode tertentu dan juga disparitas (perbedaan) harga cabai antar wilayah. Pengembangan usahatani cabai perlu dilakukan terkait dengan kebutuhan konsumsi cabai seiring meningkatnya jumlah penduduk (Harahap, 2013).

Tingginya tingkat konsumsi masyarakat Indonesia terhadap cabai terbukti dengan kebutuhan per kapita terhadap cabai yang berada pada kisaran 3 kg/kapita/tahun. Apabila jumlah penduduk Indonesia tahun 2023 sebanyak 275 juta jiwa, maka dibutuhkan cabe sebanyak 825.000 ton. Beberapa faktor yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan cabai adalah konsumsi yang terus meningkat mengikuti pertambahan jumlah penduduk, meningkatnya pendapatan per kapita, meningkatnya kesadaran masyarakat akan kecukupan gizi, dan berkembangnya berbagai industri yang menggunakan bahan baku cabai. Tinggi kebutuhan cabe segar dan cabai untuk industri belum mampu diimbangi oleh ketersediaan produksi cabai dalam negeri oleh petani. Produksi cabe dalam negeri tahun 2023 diperkirakan mencapai 635.560 ton. (BPS, 2023; Daniel *et. al.*, 2022). Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan provinsi terbesar kedua sebagai penghasil cabai rawit setelah provinsi Jawa Timur (Septiadi *et. al.*, 2020). Provinsi NTB pada tahun 2021 berhasil memproduksi 62.539 Ton cabai rawit (Pemprov NTB, 2022).

Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten penghasil cabai rawit terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Produksi cabai rawit di wilayah ini selama kurun waktu tiga tahun terakhir (2018-2021) mengalami fluktuasi. Sebagai contoh, produksi tahun 2018 sebanyak 3.115,85 ton, meningkat menjadi 3.401,44 ton pada tahun 2019, kemudian tahun 2020 meningkat secara signifikan menjadi 7.159 ton dan tahun 2021 menurun menjadi 5.650 ton (BPS Lombok Timur, 2023). Salah satu kecamatan sentra produksi cabe rawit terbesar di Kabupaten Lombok Timur adalah Kecamatan Sakra dengan areal tahun 2023 seluas 92 ha dengan produksi 460 ton.

Berfluktuasinya produksi cabai rawit di Kabupaten Lombok Timur, khususnya di Kecamatan Sakra disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya pengelolaan usahatani yang belum intensif, mengingat tanaman ini sangat rentan dengan cuaca, adanya serangan hama dan penyakit tanaman. Selain faktor tersebut, usahatani cabai juga dipengaruhi faktor lain diantaranya penggunaan faktor produksi seperti lahan usahatani, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja (Sari, *et. al.*, 2020).

Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa alokasi penggunaan faktor produksi usahatani selama ini belum efisien. Hasil penelitian Yusuf, *et. al.*, (2023) mengungkapkan bahwa pada penggunaan faktor produksi benih pada usahatani bawang merah di Kecamatan Sembalun Lombok Timur tidak efisien, sehingga perlu dikurangi, sementara penggunaan pupuk NPK perlu ditambah karena belum efisien.

Tidak efisiennya penggunaan faktor-faktor produksi dalam usahatani adalah karena dalam pengusahannya masih ditemui berbagai kendala, baik kendala yang bersifat teknis maupun kendala ekonomis. Pusat penelitian dan pengembangan sosial ekonomi pertanian mengungkapkan bahwa kelemahan sistem produksi pertanian di Indonesia diantaranya adalah (1) skala usaha dan penggunaan modal yang kecil; (2) belum optimalnya penggunaan teknologi dalam usahatani, baik teknologi pembibitan, produksi, dan pasca panen; dan (3) penataan produksi yang belum tepat sehingga mengakibatkan in-efisiensi.

Penelitian ini mencoba untuk menganalisis efisiensi penggunaan faktor produksi dalam usahatani cabai rawit di Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur. Usahatani cabai rawit memiliki peran penting dalam perekonomian lokal, dan oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana faktor-faktor produksi yang digunakan dalam usahatani ini dapat dioptimalkan. Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam latar belakang penelitian ini melibatkan kondisi pertanian, keberlanjutan sumber daya alam, dan potensi peningkatan produktivitas. Pertanian di daerah tersebut mungkin menghadapi tantangan seperti keterbatasan lahan, ketersediaan air, dan fluktuasi harga pasar. Selain itu, penelitian juga menyoroti pentingnya faktor produksi tertentu dalam usahatani cabai rawit, seperti lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Evaluasi mendalam terhadap penggunaan setiap input ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang cara meningkatkan produktivitas tanaman cabai rawit dengan meminimalkan pemborosan atau kelebihan penggunaan sumber daya tertentu.

Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam pengembangan model pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan. Dengan memahami efisiensi penggunaan faktor produksi, petani di Kecamatan Sakra dapat meningkatkan hasil pertanian mereka, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi dampak lingkungan yang mungkin timbul dari penggunaan sumber daya yang berlebihan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka, penelitian bertujuan untuk: (1) Menganalisis faktor produksi yang mempengaruhi produksi usahatani cabe rawit di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur; (2) Menganalisis efisiensi penggunaan faktor produksi pada usahatani cabai rawit di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan Teknik survei (Sugiyono, 2015). Penentuan ini dilaksanakan tahun 2023 di Kecamatan Sakra yang merupakan sentra produksi cabai rawit di Kabupaten Lombok Timur. Kecamatan Sakra terdiri atas 12 desa dan dari 12 desa tersebut ditetapkan Desa Sakra secara *purposive sampling* atas pertimbangan desa tersebut yang terluas areal usahatani cabe rawi dan terbanyak jumlah petanin cabai rawit. Jumlah responden ditetapkan sebanyak 30 responden. Jenis data dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif, sedangkan sumber data meliputi data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan fungsi regresi model Cobb-Douglas, serta analisis efisiensi input produksi. Adapun rumus fungsi regresi model Cobb-Douglas yang digunakan diuraikan sebagai berikut (Battesa dan Coelli, dalam Anandra, 2010):

Analisis Regresi Cobb-Douglas

$$Y = a \cdot X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot X_5^{b_5} \cdot X_6^{b_6} \cdot X_7^{b_7} \cdot e^u$$

Secara teoritis, fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan fungsi non-linier, kemudian rumus tersebut dirubah ke dalam bentuk logaritma sehingga menjadi fungsi linier sebagai berikut:

$$\log Y = \log a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 \log X_3 + b_4 \log X_4 + b_5 \log X_5 + b_6 \log X_6 + b_7 \log X_7$$

Keterangan:

- Y = produksi cabai
- X1 = Luas lahan (ha)
- X2 = bibit cabai rawit (pohon)
- X3 = pupuk Urea (kg)
- X4 = pupuk NPK (kg)
- X5 = pupuk SP-36 (kg)
- X6 = pestisida (liter)
- X7 = tenaga kerja (HKO)
- a = konstanta

b_i = koefisien regresi (b_1, b_2, \dots, b_7)

Uji statistik terdiri dari koefisien determinasi, *F-test* (serempak) dan *t-test* (parsial). Sedangkan uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedisitas, dan uji autokorelasi (Dewi *et al*, 2018).

Untuk mengukur efisiensi penggunaan faktor produksi pada usahatani cabai rawit dapat diukur dengan menggunakan analisis efisiensi penggunaan faktor produksi (E_p) dengan membandingkan nilai produk marginal input ($NPMx_i$) dengan harga input (Px_i), rumus perhitungannya sebagai berikut (Soekartawi, 2002; Nicholson, 2007):

$$\frac{NPMx}{Px} = 1 \quad \text{atau} \quad NPMx = Px$$

$$Px = \frac{\beta \cdot y \cdot Py}{x} \quad \text{atau} \quad \frac{\beta \cdot y \cdot Py}{x \cdot Px} = 1$$

Keterangan:

NPM = nilai produk marginal

B = elastisitas produksi

Y = rata-rata produksi

Px = rata-rata harga faktor produksi

Py = rata-rata harga produksi

Syarat keharusan efisiensi:

- Jika $NPMx/Px > 1$ artinya penggunaan input X belum efisien. Untuk mencapai efisien perlu menambah input X.
- Jika $NPMx/Px = 1$ artinya penggunaan input X sudah efisien.
- Jika $NPMx/Px < 1$ artinya penggunaan input X tidak efisien. Untuk mencapai efisien, maka penggunaan input X perlu dikurangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Usahatani Alpukat di Kawasan Geopark Rinjani

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: umur, jumlah tanggungan keluarga petani, tingkat pendidikan petani dan pengalaman usahatani petani. Rinciannya diajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Petani Responden Usahatani Cabe Rawit

No	Uraian	Keterangan
1	Responden (N)	40
2	Umur Responden (Tahun)	
	Rata-rata	46
	Kisaran	25-70
3	Tingkat Pendidikan	
	Tidak Tamat SD	6 (15,0%)
	SD	14 (35,0%)
	SMP	7 (17,5%)
	SMA	8 (20,0%)
	PT	5 (12,5%)
4	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	
	Rata-rata	4
	Kisaran	2-6
5	Pengalaman Usahatani (Tahun)	
	Rata-rata	22
	Kisaran	5-28
6	Luas Lahan Garapan (Ha)	
	Rata-rata	0,25
	Kisaran	0,10-0,52

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabai Rawit

Faktor produksi yang mempengaruhi produksi usahatani cabai rawit di Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur secara serentak dan parsial disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Penggunaan Input Produksi Usahatani Cabai Rawit

Variabel	B	t-hitung	sig.	Keterangan
Intercept	11.517	4.752		
Lahan	1.073	4.046	.000	Signifikan
Bibit	-.488	2.079	.000	Signifikan
Urea	.157	2.363	.041	Signifikan
NPK	.217	3.877	.020	Signifikan
SP-36	.030	.487	.627	Tidak Signifikan
Pestisida	-.039	3.974	.000	Signifikan
TK	-.025	.335	.739	Tidak Signifikan
R ² = .835		T tabel= 1.987		α= 0,05
F hitung = 59.464		F tabel = 2.446		

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Persamaan fungsi produksi usahatani cabai rawit sebagai berikut.

$$Y = 11,5X_1^{1,073} X_2^{-0,488} X_3^{0,157} X_4^{0,217} X_5^{0,030} X_6^{0,039} X_7^{-0,025}$$

Analisis uji regresi pada Tabel 2. diketahui bahwa nilai dari R Square (R²) sebesar 0.835 yang berarti bahwa 83,5% keragaman produksi cabai rawit (Y) mampu dijelaskan dengan baik dalam model input produksi. Sedangkan 16,5% sisanya ditentukan oleh faktor lain diluar model penelitian. Berdasarkan data hasil analisis pada Tabel 2, didapatkan nilai F hitung sebesar 59,464 dan nilai F tabel sebesar 2,44 sehingga dapat diketahui bahwa nilai F hitung (59,464) > F tabel (2,44) dengan taraf nyata (α=0,05). Hal tersebut berarti H₀ diterima yang artinya semua variabel independen (luas lahan, bibit, urea, NPK, SP-36, pestisida, dan tenaga kerja) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (produksi cabai rawit).

Hasil uji t (parsial) menunjukkan variable bebas (X) yang berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit (Y) yaitu lahan (X₁), bibit (X₂), pupuk Urea (X₃), dan pupuk NPK (X₄), dan pestisida (X₆). Sedangkan variabel pupuk SP-36 (X₅), dan tenaga kerja (X₇) tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit (Y).

Variabel lahan (X₁), memiliki nilai t hitung 4,046 > t tabel 1,987 dengan nilai koefisien positif 1,073 yang berarti bahwa lahan secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit dan setiap penambahan 1% lahan maka akan meningkatkan produksi cabai rawit sebesar 1,073% dengan asumsi faktor lain dalam keadaan konstan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Septiadi, Suparyana & FR (2020) yang menjelaskan bahwa penggunaan lahan memiliki pengaruh signifikan dalam penentuan jumlah produksi usahatani. Lahan merupakan faktor paling penting dalam kegiatan usahatani, dimana lahan menjadi media tanam untuk bibit cabai rawit yang akan di budidayakan oleh petani. Kemudian variabel bibit (X₂), memiliki nilai t hitung 2.079 > t tabel 1,987 dengan nilai koefisien negatif 0,488 yang berarti bahwa bibit secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit dan setiap penambahan 1% bibit maka akan mengurangi produksi cabai rawit sebesar 0,488% dengan asumsi faktor lain dalam keadaan konstan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sarina *et. al.*, (2015) yang menjelaskan bahwa penggunaan pupuk memiliki pengaruh signifikan dalam penentuan jumlah produksi usahatani.

Variabel urea (X₃), memiliki nilai t hitung 2.363 > t tabel 1,987 dengan nilai koefisien positif 0,157 yang berarti bahwa pupuk urea secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit dan setiap penambahan 1% pupuk urea maka akan meningkatkan produksi cabai rawit sebesar 0,157% dengan asumsi faktor lain dalam keadaan konstan. Selain itu, variabel NPK (X₄), memiliki nilai t hitung 3.877 > t tabel 1,987 dengan nilai koefisien positif 0,217 yang berarti bahwa pupuk NPK secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit dan setiap penambahan 1% pupuk NPK maka akan meningkatkan produksi cabai rawit sebesar 0,217% dengan asumsi faktor lain dalam keadaan konstan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Septiadi &

FR (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan pupuk memiliki pengaruh signifikan dalam penentuan jumlah produksi usahatani.

Variabel Pestisida (X6), memiliki nilai t hitung $3.974 > t$ tabel $1,987$ dengan nilai koefisien negatif $0,039$ yang berarti bahwa Pestisida secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit dengan tanda negative. Artinya setiap penambahan 1% pestisida maka akan menurunkan produksi cabai rawit sebesar $0,039\%$ dengan asumsi faktor lain dalam keadaan konstan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Andayani, (2018) yang mendeskripsikan bahwa faktor penggunaan input pestisida berpengaruh nyata terhadap produksi cabai di Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.

Disisi lain terdapat dua variabel yang tidak berpengaruh terhadap produksi cabai rawit, pertama adalah variabel SP-36 (X5) yang memiliki nilai t hitung $0.487 < t$ tabel $1,987$ dengan nilai koefisien positif 0.030 yang berarti bahwa pupuk SP-36 secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit. Kemudian Variabel Tenaga Kerja (X7), memiliki nilai t hitung $0.335 < t$ tabel $1,987$ dengan nilai koefisien negatif 0.025 yang berarti bahwa variable tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit.

Efisiensi Penggunaan Input Produksi Usahatani Cabai Rawit

Hasil analisis efisiensi penggunaan input produksi usahatani cabai rawit di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur disajikan pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

Variabel	B	Y	Py	X	Px	NPMx	NPMx / X	Kriteria Efisiensi
Luas	1,073	1.064	37.139	0,213	3.864.889	198.763.449	51,43	Belum Efisien
Bibit	-0,488	1.064	37.139	3711,504	150	-5.194,83	-34,63	Tidak Efisien
Urea	0,157	1.064	37.139	35,517	2.350	174.648,37	74,32	Belum Efisien
NPK	0,217	1.064	37.139	52,048	2.400	164.724,25	68,64	Belum Efisien
SP-36	0,03	1.064	37.139	56,336	2.500	21.039,53	8,42	Belum Efisien
Pestisida	0,039	1.064	37.139	1,746	3.264	882.489,03	270,33	Belum Efisien
TK	-0,039	1.064	37.139	64,332	70.000	-15.353,75	-0,22	Tidak Efisien

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Tabel 3. menunjukkan input produksi penggunaan lahan menunjukkan angka efisiensi sebesar $51,43$ atau angka ini > 1 dengan nilai elastisitas $1,073$, artinya penggunaan input luas lahan garapan belum efisien. Hasil ini sejalan dengan penelitian FR, et al (2022) yang menyatakan penggunaan lahan belum efisien dalam produksi usahatani. Selain itu, Penggunaan input bibit dalam produksi cabai rawit menunjukkan angka efisiensi sebesar $-34,63$ atau angka ini < 1 , artinya penggunaan input bibit tidak efisien. Penggunaan pupuk urea menunjukkan nilai efisiensi sebesar $74,32$ atau angka ini > 1 yang artinya penggunaan input urea belum efisien. Penggunaan pupuk NPK menunjukkan nilai efisiensi sebesar $68,64$ atau angka ini > 1 yang artinya penggunaan input NPK belum efisien. Penggunaan pupuk SP-36 menunjukkan nilai efisiensi sebesar $8,42$ atau angka ini > 1 yang artinya penggunaan input SP-36 belum efisien. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Saputra dan Wenagama (2019) yang menyatakan penggunaan pupuk belum efisien dalam produksi cabai di Kabupaten Gianyar. Penggunaan pestisida menunjukkan nilai efisiensi sebesar $270,33$ atau angka ini > 1 yang artinya penggunaan input pestisida belum efisien. Hasil ini sejalan dengan penelitian Panggabean *et. al.*, (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan pestisida dalam produksi usahatani cabai belum efisien. Penggunaan input tenaga kerja menunjukkan nilai efisiensi sebesar -0.22 atau angka ini < 1 yang artinya penggunaan input tenaga kerja tidak efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan: 1) Faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi usahatani cabai rawit di Kecamatan Kabupaten Lombok

Timur meliputi luas lahan, bibit, pupuk urea, NPK, dan pestisida, sedangkan faktor produksi yang dinyatakan tidak berpengaruh meliputi variabel pupuk SP-36 dan tenaga kerja; 2) Penggunaan faktor produksi (input) cabai rawit di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur, berupa luas lahan, Urea, NPK, SP-36, dan pestisida belum efisien (penggunaannya masih kurang), sedangkan penggunaan faktor produksi berupa bibit dan tenaga kerja tidak efisien (berlebihan).

Disarankan untuk: 1) meningkatkan efisiensi penggunaan faktor produksi, maka petani perlu menyesuaikan penggunaan faktor produksi yakni lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida dengan mengacu pada standar anjuran sehingga memperoleh keuntungan yang maksimal; 2) Penggunaan bibit oleh petani pada umumnya menggunakan bibit tanaman sebelumnya. Oleh karena itu, Pemerintah sebaiknya memfasilitasi penyediaan bibit unggul, pupuk dan pestisida, dengan kualitas yang terkontrol..

DAFTAR PUSTAKA

- Anandra, A.R. (2010). *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-faktor Produksi Pada Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Magelang*. Sarjana Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan FE UNDIP, Skripsi
- Andayani, S. A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(3), 261-268.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Produksi Hortikultura Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2020. BPS NTB. Mataram:
- Badan Pusat Statistik. (2023). Kecamatan Sakra Dalam Angka 2023. BPS NTB. Mataram
- Badan Pusat Statistik. (2023). Lombok Timut Dalam Angka 2023. BPS NTB. Mataram
- Badan Pusat Statistik. (2023). Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2023. BPS NTB. Mataram
- Daniel, S., Tarigan., K., dan Sebayang, T. (2022). *Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Cabai Merah (Capsicum Annum L.) (Studi Kasus : Desa Sukanalu, Kecamatan Barusjabe, Kabupaten Karo)*. Fakultas Pertanian Univ. Sumatera Utara. Medan.
- Dewi, D. K., Khodijah, S. S., & Zanthi, L. S., (2018). Analisis kesulitan matematik siswa smp pada materi statistika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 1–7. <https://www.j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/148>
- Eliyatiningsih dan Mayasari, F. (2019). Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara) Vol.12 No.1/April 2019 ISSN 1979-8164 (Print) Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/agrica> ISSN 2541-593X (Online) 10.31289/agrica.v12i1.2192.g1898 7 F*
- FR, A. F. U., Septiadi, D., & Nursan, M. (2022). Income and Efficiency Analysis of Maize Farming in Pringgabaya District East Lombok Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 22(1), 365-373.

- Harahap, F. (2013). Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Cabai di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal* [P-Issn 2252-6560 | E-Issn 2502-2725]. Edaj 2 (4) .
- Kementan, (2022). Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Kementerian pertanian RI. Jakart.
- Naully, D. (2016). Fluktuasi dan Disparitas Harga Cabai di Indonesia. *Jurnal Agrosains dan Teknologi*, Vol. 1 No. 1.58.
- Nicholson, W. (2007). *Microeconomic Theory : Basic Principles and Extensions* (Ninth Edition). New York : The Dreyden Press..
- Panggabean, H. P., Darus, H. M. B., & Sebayang, T. (2016). *Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi Pada Usahatani Cabai Merah*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Pemprov NTB. (2022). Satu Data NTB: Data Produksi Cabai Rawit Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sumber: data.ntbprov.go.id
- Saputra, I. M. A. D., & Wenagama, I. W. (2019). Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usahatani Cabai Merah di Desa Buahon Kecamatan Payangan Kabupaten Giayar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(1), 31-60.
- Sari, I., Yanti, N. D., & Hidayat, T. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum Fretescens L.*) di Kabupaten Tabalong. *Frontier Agribisnis*, 3(4).
- Sarina, S., Silamat, E., & Puspitasari, D. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Agroqua: Media Informasi Agronomi dan Budidaya Perairan*, 13(2), 57-67.
- Septiadi, D., & FR, A. F. U. (2023). A Production Analysis Of The Environmentally Friendly Rice Crop In Support Of Sustainable Agriculture. *Journal of Agri Socio Economics and Business*, 5(01), 55-66.
- Septiadi, D., Sari, N.M.W., dan Zainuddin, A. (2022). Analisis Permintaan Konsumsi Cabai Rawit pada Rumah Tangga di Kota Mataram. *Agrimor* 5 (2) 36-39.
- Septiadi, D., Suparyana, P. K., & FR, A. F. U. (2020). Analisis pendapatan dan pengaruh penggunaan input produksi pada usahatani kedelai di kabupaten lombok tengah. *JLA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 5(4), 141-149.
- Soekartawi. (2002). *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Cetakan ke 6, PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-22)*. Bandung: CV Alfabeta.

Yusuf, M., Nursan, M., & FR, A.F.U., dan Rahayu, M. (2023). *Efisiensi Penggunaan Input pada Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Sape Kabupaten Bima*. Laporan Penelitian, Universitas Mataram. Mataram.